

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Bozzolan *et al.* (2003) meneliti tentang isi dari pengungkapan IC pada laporan tahunan perusahaan non-keuangan Itali tahun 2001. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang cukup besar dalam jumlah pengungkapan IC dalam laporan tahunan antara perusahaan milik industri *high profile* dan mereka yang termasuk industri *low profile*. Namun, telah ditemukan bahwa *high profile* dan *low profile* perusahaan mengungkapkan jenis informasi yang sama.

Goh dan Lim (2004) menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan berapa banyak informasi tentang IC yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan di Malaysia yang memiliki laba tertinggi di bursa efek Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan IC pada 20 perusahaan di Malaysia yakni, *external capital* 41%; *internal capital* 36%; dan *employee competence* 23%.

Abdolmohammadi (2005) menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Fortune* 500. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan IC mengalami peningkatan selama 5 tahun (1993-1997). Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang masuk dalam kategori sektor ekonomi “baru” dan sektor ekonomi “lama” dalam hal

pengungkapan IC di dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan dalam sektor ekonomi “baru” adalah perusahaan komputer, *software*, elektronik, dan industri mikonduktor. Sementara perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan, sepeda motor, suku cadang pesawat terbang, bahan kimia, minyak tanah dan gas alam, *nonferrous metal*, dan farmasik masuk dalam sektor ekonomi “lama”.

Guthrie *et al.* (2006) menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk meneliti tentang perbandingan pengungkapan IC sukarela antara perusahaan yang berada di Australia dan Hongkong. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan IC antara perusahaan di Australia dan Hongkong. Pengungkapan IC pada perusahaan yang berada di Australia yakni, *human capital* 10%; *internal capital* 41%; dan *external capital* 49%, sedangkan pengungkapan IC pada perusahaan yang berada di Hongkong yakni, *human capital* 35%; *external capital* 37%; dan *internal capital* 28%.

Boedi (2008) melakukan penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Abdolmohammadi (2005) dengan meneliti perusahaan publik di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sektor ekonomi “baru” dan “lama” yang berkaitan dengan pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan. Pada sektor ekonomi “baru” lebih intensif mengungkapkan IC untuk kepentingan publik atau para *stakeholders* daripada sektor ekonomi “lama”.

Suhardjanto dan Wardhani (2010) meneliti tentang tingkat pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan IC di Indonesia ternyata masih rendah, rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item IC. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya kesadaran perusahaan Indonesia terhadap pentingnya IC dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*.

Ulum (2011) menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis pengungkapan IC pada perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi yang memublikasikan laporan tahunannya di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 28 item ICD yang diungkapkan pada 6 perusahaan telekomunikasi yang menjadi objek penelitian ini, maksimal jumlah item yang diungkapkan adalah 24 item. Tidak satupun perusahaan yang mengungkapkan seluruh atribut IC dalam laporan tahunannya.

Joshi (2012) meneliti tentang perbandingan pengungkapan IC antara perusahaan *information technology* (IT) India dan Australia. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan IT di India telah melakukan pengungkapan IC dengan baik jika dibandingkan dengan perusahaan IT di Australia. 5 perusahaan di India mengungkapkan IC dengan baik daripada pengungkapan IC di Australia. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang mendalam bagi para pembuat kebijakan untuk memikirkan kembali atas masalah pengungkapan IC dalam laporan keuangan sebagai item wajib. Hal ini tidak hanya akan menambah kualitas informasi tetapi stakeholder akan dapat membuat penilaian dari nilai sebenarnya dari suatu perusahaan.

Ramananda dan Nugrahanti (2014) meneliti tentang perbandingan pengungkapan IC (berdasarkan profitabilitas, *leverage*, dan *size* perusahaan) antara perusahaan perbankan Indonesia dan Thailand. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengungkapan IC antara Indonesia dan Thailand dan tidak terdapat perbedaan tingkat pengungkapan IC perusahaan berdasarkan profitabilitas, *leverage*, dan *size* perusahaan.

Ulum *et al.* (2014) meneliti tentang kerangka kerja pengungkapan modal intelektual. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja IC, semakin sedikit informasi tentang IC yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam perspektif teori pensinyalan, ICD adalah sinyal yang baik bagi pasar.

Dwiningsih *et al.* (2015) meneliti tentang trend dan variasi pengungkapan modal intelektual pada 10 perusahaan publik terbesar di Indonesia versi *Fortune* pada periode 2009-2013. Hasilnya menunjukkan beberapa simpulan antara lain :

1. Terdapat perbedaan luas pengungkapan IC kategori IC pada 10 perusahaan *Fortune*.
2. Terdapat perbedaan luas pengungkapan IC kategori eksternal *capital* pada 10 perusahaan *Fortune*.
3. Terdapat perbedaan luas pengungkapan IC kategori internal *capital* pada 10 perusahaan *Fortune*.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Negara	Metode	Hasil
1	Bozzolan <i>et al.</i> (2003)	Italia	Analisis isi (<i>content analysis</i>).	Terdapat perbedaan dalam jumlah pengungkapan IC dalam laporan tahunan antara perusahaan milik industri <i>high profile</i> dan <i>low profile</i> .
2	Goh dan Lim (2004)	Malaysia	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Pengungkapan elemen IC pada 20 perusahaan di Malaysia yakni, <i>external capital</i> 41%; <i>internal capital</i> 36%; dan <i>employee competence</i> 23%.
3	Abdolmohammadi (2005)	USA	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Terdapat perbedaan pengungkapan IC antara perusahaan kategori sektor ekonomi “baru” dan sektor ekonomi “lama”.
4	Guthrie <i>et al.</i> (2006)	Australia	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Terdapat perbedaan pengungkapan IC antara perusahaan di Australia dan Hongkong.
5	Boedi (2008)	Indonesia	Analisis isi (<i>content analysis</i>).	Terdapat perbedaan antara sektor ekonomi “baru” dan “lama” yang berkaitan dengan pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan
6	Suhardjanto dan Wardhani (2010)	Indonesia	Statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.	Tingkat pengungkapan IC di Indonesia ternyata masih rendah, rata-rata hanya sebanyak 34,5% dari total 25 item IC.
7	Ulum (2011)	Indonesia	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Dari 28 item pengungkapan IC yang diungkapkan pada 6 perusahaan telekomunikasi, maksimal jumlah atribut yang diungkapkan adalah 24 atribut.
8	Joshi (2012)	Australia	Analisis isi (<i>content analysis</i>)	Perusahaan IT di India telah melakukan pengungkapan IC dengan baik jika dibandingkan dengan perusahaan IT di Australia.
9	Ramananda dan Nugrahanti (2014)	Indonesia	Statistik deskriptif	Tidak terdapat perbedaan tingkat pengungkapan IC antara perusahaan perbankan di Indonesia dan Thailand.

10	Ulum <i>et al.</i> (2014)	Indonesia	Analisis isi (<i>content analysis</i>) dan uji hipotesis (<i>Warp PLS</i>)	Semakin tinggi kinerja IC, semakin sedikit informasi tentang IC yang diungkapkan dalam laporan tahunan.
11	Dwiningsih <i>et al.</i> (2015)	Indonesia	Statistik deskriptif, analisis trend, ANOVA, dan analisis regresi linear berganda.	Terdapat perbedaan luas pengungkapan IC pada 10 perusahaan Fortune.

B. Landasan Teori

1. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Ulum, 2015).

Teori pensinyalan menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar.

Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan, dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting dan Miller, 2008).

2. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka, tetapi tujuan luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan mensyaratkan dukungan *stakeholder*, kepentingan mereka harus diperhatikan dan aktivitas perusahaan seharusnya diarahkan untuk memenuhi ekspektasi mereka (Ulum, 2015). Menurut Deegan *et al.*

(2000), *stakeholder* memiliki kemampuan memengaruhi (langsung atau tidak langsung) pengendalian terhadap sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

3. *Intellectual Capital (IC)*

Menurut Ulum (2015), IC seringkali diartikan sebagai selisih antara nilai pasar perusahaan dengan *replacement cost* aktiva yang bersangkutan. Oleh karena itu, perbedaan ini (seringkali positif) dapat dideskripsikan sebagai 'Hal-hal yang tidak dapat secara normal ditempatkan di label harga' seperti keahlian, pengetahuan, dan kemampuan '*learning organizational*' perusahaan.

Terdapat tiga (3) elemen yang diajukan sebagai penggerak IC, yaitu 1) *Human Capital*, 2) *Structural Capital*, dan 3) *Customer Capital*. *Human Capital* didefinisikan sebagai kemampuan kolektif perusahaan untuk mengekstraksi solusi terbaik dari pengetahuan yang dimiliki individu-individu (karyawan) dalam perusahaan. *Structural Capital* dipahami sebagai kemampuan organisasional perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sedangkan *Customer Capital* merujuk pada kepuasan konsumen dan loyalitas mereka terhadap organisasi (Ulum, 2015).

4. Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Suwardjono (2014), secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2014) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

Disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement.

Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Suwardjono, 2014).

Pengungkapan dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan wajib di Indonesia telah diatur oleh BAPEPAM, yaitu mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang wajib diungkapkan melalui Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP 134/BL/2006 peraturan X.K.6 tanggal 07 Desember 2006 tentang kewajiban penyampaian

laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Sedangkan *voluntary disclosure* adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukrela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang. *Voluntary disclosure* biasanya dimotivasi oleh beberapa faktor, misalnya untuk memberi sinyal positif kepada pasar (Ulum, 2015).

5. Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD)

Definisi pengungkapan IC telah diperdebatkan dengan sengit diantara para ahli dalam berbagai literature. Menggunakan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial reporting*) sebagai dasar, dapat dikatakan bahwa pengungkapan IC sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka (Abeysekera, 2006).

Bukh (2003) menyatakan bahwa pengungkapan perusahaan tentang IC menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan. Pengungkapan IC telah menjadi suatu bentuk komunikasi baru yang mengendalikan ”kontrak” antara manajemen dan pekerja. Hal tersebut, memungkinkan manajer untuk membuat strategi-strategi untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* seperti investor, dan untuk meyakinkan *stakeholder* atas keunggulan atau manfaat kebijakan perusahaan (Ulum, 2015).

6. *Framework Pengungkapan Modal Intelektual*

a. *Framework 24*

Framework 24 yang terdiri dari 24 item pertama kali diperkenalkan oleh Sveiby (1997), kemudian diadopsi oleh *International Federation of Accountants - IFAC* (1998) yang digunakan dalam penelitiannya tentang IC sebagaimana dikutip oleh Ulum (2015). Berikut ini adalah *framework ICD 24 item* :

Tabel 2.2
Framework ICD 24 Item

Kategori	Item Pengungkapan
<i>Internal Structures (Organizational Capital)</i>	1. <i>Patens</i>
	2. <i>Copyrights</i>
	3. <i>Trademarks</i>
	4. <i>Managements philosophy</i>
	5. <i>Corporate culture</i>
	6. <i>Management process</i>
	7. <i>Information systems</i>
	8. <i>Networking systems</i>
	9. <i>Financial relations</i>
<i>External Structures (Customer Capital)</i>	10. <i>Brands</i>
	11. <i>Customers</i>
	12. <i>Customers loyalty</i>
	13. <i>Company names</i>
	14. <i>Distribution channels</i>
	15. <i>Business collaborrations</i>
	16. <i>Licensing agreement</i>
	17. <i>Favourable contracts</i>
	18. <i>Franchising agreements</i>
<i>Employee Competence (Human Capital)</i>	19. <i>Know-how</i>
	20. <i>Education</i>
	21. <i>Vocational qualification</i>
	22. <i>Work-related knowledge</i>
	23. <i>Work-related competences</i>
	24. <i>Entrepreneurial spirit</i>

b. Framework 78

Framework 78 merupakan perluasan dari *framework 24*. *Framework 78* ini terdiri dari 78 item yang dikembangkan dan pertama kali digunakan dalam penelitian tentang ICD oleh Bukh *et al.* (2005) sebagaimana dikutip oleh Ulum (2015). 78 item tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Framework ICD 78 Item

Kategori <i>Employee</i>	Item Pengungkapan
	1. <i>Staff breakdown by age</i>
	2. <i>Staff breakdown by seniority</i>
	3. <i>Staff breakdown by gender</i>
	4. <i>Staff breakdown nationality</i>
	5. <i>Staff breakdown department</i>
	6. <i>Staff breakdown by job function</i>
	7. <i>Staff breakdown by level of education</i>
	8. <i>Rate of staff turnover</i>
	9. <i>Comments on changes in number of employees</i>
	10. <i>Staff health and safety</i>
	11. <i>Absence</i>
	12. <i>Staff interview</i>
	13. <i>Statements of policy on competence development</i>
	14. <i>Description of competence development program and activities</i>
	15. <i>Education and training expenses</i>
	16. <i>Education and training expenses/number of employees</i>
	17. <i>Employee expenses/number of employee</i>
	18. <i>Recruitment policies</i>
	19. <i>HRM department, division or function</i>
	20. <i>Job rotation opportunities</i>
	21. <i>Career opportunities</i>
	22. <i>Remuneration and incentive systems</i>
	23. <i>Pensions</i>
	24. <i>Insurance policies</i>
	25. <i>Statements of dependance on key personnel</i>

- Customers**
- 26. Revenues/employee
 - 27. Value added/employee
 - 28. Number of customers
 - 29. Sales breakdown by customer
 - 30. Annual sales per segment or product
 - 31. Average customer size
 - 32. Dependence on key customers
 - 33. Description of customer involvement
 - 34. Description of customer relations
 - 35. Educations/training of customers
 - 36. Customers/employee
 - 37. Value added per customers or segment
 - 38. Market share (%)
 - 39. Relative market share
 - 40. Market share, breakdown by country/segment/product
 - 41. Repurchase
- IT**
- 42. Description and reason for investments in IT
 - 43. IT systems
 - 44. Software assets
 - 45. Description of IT facilities
 - 46. IT expensive
- Processes**
- 47. Information and communication within the company
 - 48. Efforts related to the working environment
 - 49. Working from home
 - 50. Internal sharing of knowledge and information
 - 51. External sharing of knowledge and information
 - 52. Measure of internal or external failures
 - 53. Fringe benefits and company social programs
 - 54. Environmental approvals and statements/policies
- Research and Development**
- 55. Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities
 - 56. R&D expenses
 - 57. R&D expenses/sale
 - 58. R&D invested in basic research
 - 59. R&D invested in product design/development

60. *Future prospects regarding R&D*
 61. *Details of company patents*
 62. *Number of patents and licenses etc.*
 63. *Patents pending*
Strategic Statements 64. *Description of new production technology*
 65. *Statements of corporate quality performance*
 66. *Strategic alliances*
 67. *Objectives and reason for strategic alliances*
 68. *Comments on the effects of the strategic alliances*
 69. *Description of the network of suppliers and distributors*
 70. *Statements of image and brand*
 71. *Corporate culture statements*
 72. *Best practice*
 73. *Organizational structure*
 74. *Utilization of energy, raw materials and other input goods*
 75. *Investment in the environment*
 76. *Description of community involvement*
 77. *Information on corporate social responsibility and objective*
 78. *Description of employee contract/contractual issues*
-

c. Framework 36 (ICD-Indonesia)

ICD-In dikembangkan oleh Ulum (2015). ICD-in adalah jumlah pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, ICD-In adalah hasil modifikasi skema yang dibangun oleh Guthrie *et al.* (1999) yang merupakan pengembangan dari definisi IC yang ditawarkan oleh Sveiby (1997) yang juga digunakan oleh Brennan (2001). Modifikasi dilakukan dengan menambah beberapa item yang diatur dalam Keputusan Ketua

BAPEPAM dan LK Nomor:Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam skema ini, IC dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 item, 3 kategori dan 36 item yang dimaksud adalah sebagai berikut : kategori *human capital* 8 item; *structural capital* 15 item; dan *relational capital* 13 item, 15 diantaranya adalah item modifikasi, diberi kode M. Berikut ini adalah *framework* ICD-In yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Framework ICD 36 Item

Kategori	Item Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	1. Jumlah karyawan (M) 2. Level pendidikan 3. Kualifikasi karyawan 4. Pengetahuan karyawan 5. Kompetisi karyawan 6. Pendidikan dan pelatihan (M) 7. Jenis dan pelatihan terkait (M) 8. <i>Turnover</i> karyawan (M)
<i>Structural Capital</i>	9. Visi misi (M) 10. Kode etik (M) 11. Hak paten 12. Hak cipta 13. <i>Trademarks</i> 14. Filosofi manajemen 15. Budaya organisasi 16. Proses manajemen 17. Sistem informasi 18. Sistem jaringan 19. <i>Corporate government</i> (M) 20. Sistem pelaporan pelanggaran (M) 21. Analisis kinerja keuangan komprehensif (M) 22. Kemampuan membayar hutang (M) 23. Struktur permodalan (M)
<i>Customer (Relational) Capital</i>	24. Brand 25. Pelanggan

26. Loyalitas pe pelanggan
 27. Nama perusahaan
 28. Jaringan distribusi
 29. Kolaborasi perusahaan
 30. Perjanjian lisensi
 31. Kontrak-kontrak yang menguntungkan
 32. Perjanjian *Franchise*
 33. Penghargaan (M)
 34. Sertifikasi (M)
 35. Strategi pemasaran (M)
 36. Pangsa pasar (M)
-

